

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KELAS VIII SMPI NAILUL FALAAH

Intan Kusumawati

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: 22001071041@unisma.ac.id

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan dalam belajar pada siswa sesuai dengan potensi dirinya, minat belajar, dan kesiapan siswa tersebut sehingga peran guru dalam pembelajaran ini sangat penting. Dengan melakukan observasi pembelajara yang nantinya akan mengetahui kekurangan apa yang terjadi. Setelah dilakukan observasi terbukti bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Nailul Falaah dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi masih rendah dan perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain siklus yang terdiri dari dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan jurnal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dengan metode ini juga meningkatkan sikap mandiri dan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: hasil belajar, teks laporan hasil observasi, pembelajaran berdiferensiasi

Pendahuluan

Pemahaman terhadap hasil belajar siswa menjadi hal yang krusial karena proses pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kinerja siswa. Hasil belajar menjadi perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Longa (2020), hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran dan dievaluasi berdasarkan nilai tes yang diberikan guru pada saat penyusunan bahan pelajaran untuk ujian akhir. Hal ini juga bisa dilihat sebagai kemampuan yang timbul dari perubahan sikap yang diskonstruksi oleh pendidikan. Kemampuan ini meliputi dominan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan belajar bukan hanya penangkapan

konsep teori pelajaran, namun kebiasaan, persepsi kegembiraan, minat, bakat, adaptasi sosial, dan berbagai perolehan pengalaman yang telah terjadi, kemampuan aspirasi, keinginan dan harapan. Kemampuan kognitif mencakup kecakapan yang dikaitkan dengan kemampuan berfikir (Sudjana dkk., 2021).

Hasil belajar menjadi pemerolehan utama yang diharapkan dari pengajar, serta hasil sampingan yang muncul sebagai dampak dari proses pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Hasil utama pengajaran adalah kemampuan yang secara spesifik direncanakan untuk dicapai dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran, sementara hasil di samping adalah kemampuan yang tercapai meskipun tidak direncanakan sebelumnya. Proses pembelajaran seluruhnya akan diarahkan dalam pengembangan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik secara utuh, sehingga pengembangan ranah tidak dapat dipisahkan dengan ranah lain. Dalam perencanaan pembelajaran ini terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil maupun proses pembelajaran (Kurniawan dkk., 2017).

Menurut Malvin (2024), salah satu bentuk dari hasil belajar berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, dapat menerima pendapat orang lain dan sebagainya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau sikap yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Khodijah (2014:189) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal ini karena hasil belajar siswa mencakup tiga aspek utama, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudirman (2024), tes hasil belajar adalah sebuah evaluasi penguasaan, karena mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes ini dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran materi sebelumnya, dan pengujian dilaksanakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Tujuan dari tes hasil belajar untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dalam

melakukan evaluasi, siswa didorong untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Kemudian kemampuan terbaik menjadi jawaban tes hasil belajar, yang mana Tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan dipelajari.

Pada dasarnya pendidik harus aktif dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran tersendiri yang khas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang nantinya akan digunakan sesuai dengan versi tertentu yang tentunya semakin memperkaya model pembelajaran yang telah ada (Baharuddin, 2021). Program pembelajaran kurikulum merdeka proses pembelajaran difokuskan kepada siswa, agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan masing-masing dalam materi belajar. Proses belajar tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang dibangun dari proses pengintegrasian pengetahuan yang memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam dirinya (Sugerman dkk. 2022). Dalam kurikulum merdeka ini siswa tidak dibebankan pada materi saja akan tetapi pada pengembangan diri agar lebih kreatif, inovatif dan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Dengan demikian, diharapkan dalam hasil belajar siswa dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar ini banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya cara penyampaian materi oleh guru, sering kali guru menyampaikan materi dengan model ceramah dan tidak menarik perhatian siswa. Dengan menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Rahmat, 2018).

Menurut Shoimin (2014:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengelola pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajarnya tertentu dan bermanfaat sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran. Hal ini memberikan arah dan kerangka bagi guru untuk mengajar. Sedangkan menurut Sundari, model pembelajaran menjadi strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan motivasi belajar, sikap belajar siswa, kemampuan berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta pencapaian

hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi yang dipilih dan dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah pendekatan yang mengakui adanya variasi individual dalam proses belajar hal ini melibatkan penyesuaian metode, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan siswa, mempertimbangkan gaya belajar dan tingkat pemahaman yang beragam. Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, seperti yang diungkapkan oleh Marlina (2019), dan pembelajaran berdiferensiasi dianggap sebagai langkah berkelanjutan untuk memahami siswa dan menanggapi perbedaan cara mereka belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pemerataan kebutuhan belajar yang bertujuan guru dapat merencanakan perangkat pembelajaran yang tepat dan mendapatkan hasil yang akurat. Untuk rancangan asesmen diagnostik terlebih dahulu baik yang kognitif maupun non kognitif seperti berikut, mengadakan survey dengan menggunakan angket, wawancara kepada peserta didik, menganalisis hasil capaian nilai peserta didik pada waktu sebelumnya. Hal ini, berdampak pada pencapaian akademis keseluruhan siswa dan juga menghargai keberagaman dalam cara belajar. Hal ini membekali siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Menurut Ningrum dkk, (2023) karakteristik pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 5 bagian yaitu pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian, dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan menumbuhkan kegiatan belajar yang lebih efektif, proses belajar yang dapat mendukung perkembangan kompetensi dan karakter, pembelajaran yang relevan sesuai dengan konteks lingkungan siswa, dan pembelajaran yang berpacu pada masa depan yang berkelanjutan bagi siswa. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang ada dalam pembelajaran yaitu menghormati individu, mengapresiasi kesuksesan siswa, memberikan kualitas tinggi pada kurikulum, evaluasi untuk menginformasikan intruksi, rutinitas kelas fleksibel, menciptakan beragam cara untuk belajar, dan berbagai tanggung jawab untuk mengajar dan belajar (Bromley 2019).

Aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi menggambarkan proses modifikasi pengalaman belajar siswa, agar aspek dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran diferensiasi mencakup semua komponen dalam proses belajar, mulai dari perencanaan awal yang sesuai dengan kemampuan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media, dan alat bantu pembelajaran, serta perangkat evaluasi (Mumpuniarti, dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan siswa, melainkan juga membutuhkan beberapa aspek untuk mengarahkan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Beberapa ahli, seperti Faiz dkk., (2022), menyatakan bahwa ada tiga bentuk pendekatan atau model yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, terdapat pembelajaran berdiferensiasi konten, dimana guru menyajikan beberapa konten yang berbeda berdasarkan gaya belajar siswa yang diidentifikasi melalui *pretest*. Kedua, diferensiasi proses melibatkan peran guru dalam mengenali apakah siswa lebih baik belajar secara mandiri atau dalam kelompok. Ketiga, diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghasilkan produk dalam berbagai bentuk sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Dalam kurikulum merdeka di kelas VIII SMP terdapat pengajaran mencakup pemahaman tentang teks laporan hasil observasi. Hal ini perlu adanya pemahaman lebih mendalam tentang materi teks laporan hasil observasi mulai dari struktur, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah membuat teks laporan hasil observasi. Pada dasarnya teks laporan hasil observasi hadir untuk melatih peserta didik menemukan fakta-fakta melalui pengamatan yang memperkaya pengetahuan bukan hanya wawasan imajinasi (Andi Anugrah, 2024).

Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, langkah-langkah yang memberntuk kerangka dasar yang mencakup aspek-aspek esensial. Setelah menentukan objek yang akan diobservasi, langkah berikutnya adalah menyusun jadwal pelaksanaan observasi. Pemilihan waktu yang tepat akan memastikan bahwa

pengamatan dilakukan dalam kondisi yang sesuai dan representatif. Selain itu, mencatat data dan hasil dari setiap sesi observasi menjadi langkah krusial dalam menjamin akurasi dan keberlanjutan informasi yang diperoleh. Proses mencatat ini melibatkan penggunaan metode yang sistematis dan terorganisir agar data dapat diinterpretasikan secara efektif. Setelah mencatat data, langkah selanjutnya adalah mengelola informasi tersebut ke dalam bentuk laporan hasil observasi. Penyusunan laporan memerlukan kemampuan untuk merangkum temuan-temuan utama, menyajikan data dengan jelas, dan mengorganisir informasi sesuai dengan struktur yang diberikan. Pada tahap ini, kejelasan dan kelogisan dalam penyampaian informasi menjadi kunci agar laporan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Untuk langkah-langkah yang harus diterapkan yaitu memilih objek, mengamati objek, menentukan judul, menulis klasifikasi dan menjabarkan deskripsi objek (Gusftri & Delfia, 2021). Sedangkan menurut Kosasih (2014), langkah-langkah penyusunan teks laporan hasil observasi mencakup pemilihan objek observasi, penjadwalan observasi, pencatatan data dan hasil observasi, serta penyusunan laporan.

Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau (PTK) sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas dengan diberikan tindakan yang bersifat penyempurnaan atau penyesuaian kondisi dan situasi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, (Della dkk, 2023). Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul saat belajar mengajar yang berfokus saat proses belajar mengajar di dalam kelas serta harus mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Ciri khusus dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya suatu peristiwa atau tindakan yang nyata dan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Nailul Falaah. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan dengan penetapan kelas yang telah diberikan pihak sekolah kepada peneliti dan peneliti menemukan kurangnya pemahaman siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia SMP Islam Nailul Falaah terdapat beberapa masalah yaitu minat siswa dalam belajar. Siswa cenderung tidak memperhatikan arahan guru dalam penyampaian materi teks laporan hasil observasi, sehingga fokus siswa tidak pada pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan dalam capaian hasil belajar siswa.

Pembahasan

Siklus I

Perencanaan pelaksanaan siklus I yang akan dilakukan peneliti terlebih dahulu dikondisikan kepada Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Nailul Falaah, antara lain (1) konsultasi mengenai modul ajar (2) instrument penelitian yang berupa rubrik penilaian, kriteria penilaian, dan kategori penilaian (3) lembar kerja siswa (4) lembar wawancara siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi teks laporan hasil observasi. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah siswa diharapkan dapat membuat teks laporan hasil observasi dengan tepat dan dapat memperhatikan struktur dan kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan pratindakan, tujuannya adalah untuk dapat memperbaiki suatu permasalahan dalam membuat teks laporan hasil observasi yang telah terjadi. pada siklus I peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mana peserta didik harus menyimak video yang disajikan tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dalam bentuk barcode, kemudian peserta didik juga akan saling berdiskusi tentang kesimpulan dari video yang telah disajikan dan peserta didik mulai membuat teks laporan hasil observasi dengan data yang sudah diperoleh saat observasi objek. Peneliti memberikan kebebasan dalam mengambil tema dikarenakan keterbatasan

waktu dan juga vasilitas sehingga peserta didik menggunakan objek yang pernah ditemukan saat di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Peneliti juga memperhatikan proses siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi, hal ini dilakukan agar ketika peserta didik mengalami kesulitan peneliti dapat menjelaskan secara khusus pada peserta didik tersebut.

Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya membuat teks laporan hasil observasi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya yang menarik dan dibahas bersama mengenai fakta dan kesimpulan dari teks tersebut, kemudian jika sudah ada perbaikan bisa dipublikasikan lewat laman peneliti karena keterbatasan vasilitas sekolah jadi pengumpulan secara online lewat peneliti. Data pada siklus I akan menjadi tolak ukur untuk kelanjutan tindakan siklus II. Dan data yang telah ditemukan dalam pratindakan menjadi tolak ukur untuk dilakukannya penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah dilakukannya peneliti menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi, dalam tindakan tersebut akan dirancang pada pembelajaran siklus I.

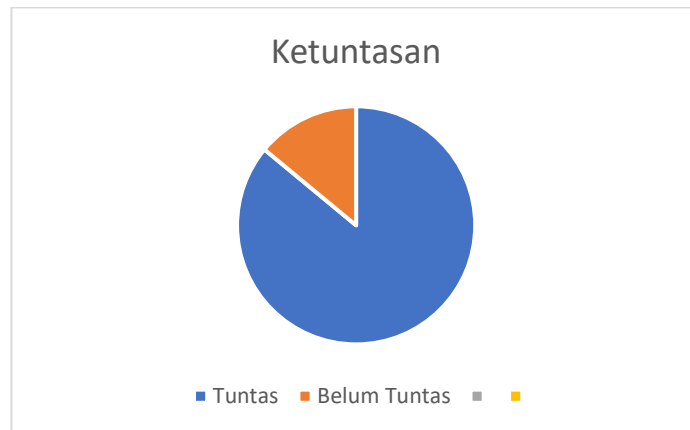
Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang telah disepakati dan disetujui oleh guru Mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti. Adapun tujuan dari pelaksanaan siklus I adalah untuk mengevaluasi kekurangan dan kendala yang ditemukan dalam tahap pratindakan. Pada siklus I yang menjadi fokus utama untuk dibenahi adalah mengembangkan kerangka teks yang sesuai dengan data yang telah diperoleh dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

Peneliti berperan sebagai guru dalam pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan materi mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi, serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diawali serangkaian hal yang menarik seperti dalam menentukan sebuah objek tentunya harus ada keterterikan dalam objek tersebut contohnya tempat wisata,

tempat yang saat ini menjadi perbincangan banyak orang, dan hewan atau benda bersejarah. Kemudian mencari informasi dari objek tersebut dengan observasi hingga mendapat data yang nantinya akan dikembangkan menjadi teks yang pasu tentunya dengan judul yang menarik. Selanjutnya siswa diarahkan untuk membuat judul yang menarik dan isi dalam teks yang relevan sesuai dengan data yang telah diperoleh dan hasil dari karyanya nanti akan dipresentasikan dan jika difasilitasi bisa dipublikasikan di media sosial.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru juga mengobservasi proses belajar peserta didik, sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tentunya dengan menerapkan metode diferensiasi siswa dituntut untuk dapat mencapai target pembelajaran. Pada pembelajaran berdiferensiasi teks laporan hasil observasi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dilaksanakan tiga kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, pada pembelajaran membuat teks laporan hasil observasi dengan pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada 3 aspek yaitu 1) kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi 2) kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi 3) pembahasan yang relevan dan informatif. Setiap aspek diatas menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam membuat teks laporan hasil observasi, dan dijadikan pedoman atau patokan terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Berikut ini di paparkan hasil penilaian yang diperoleh setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I.



Berdasarkan tabel di atas dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diperoleh siswa adalah 86% berdasarkan ketetapan kurikulum merdeka kelas VIII SMPI Nailul Falaah, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM ada 25 (86%) siswa dan 4 (14%) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan rata-rata yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah 75 hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran berdiferensiasi teks laporan hasil observasi sudah mencapai target walaupun ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai sesuai dengan nilai KKM. Masih ada beberapa siswa yang masih kesusahan terhadap mendeskripsikan kata dengan baik.

Jika dilihat dari observasi siswa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran meski sudah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Tetapi sebagian besar siswa sudah mulai faham dengan pembelajaran menggunakan model berdiferensiasi. Dari aspek penilaian dapat dilihat bahwa kategori peneliti saat pembelajaran dengan siswa sudah masuk dalam kategori baik dan cukup. Dan untuk kategori kurang harus dilakukan perbaikan dengan pendekatan berdiferensiasi. Tentunya beberapa siswa yang masih belum bisa mengembangkan teks laporan hasil observasi dan juga masih merasa kesulitan dalam pembelajaran sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya yaitu di siklus II.

Setelah pelaksanaan siklus I dilakukan, peneliti dan guru Bahasa Indonesia melakukan refleksi. Tujuan dilakukannya refleksi untuk mengetahui, memperbaiki

kekurangan yang ada dalam pelaksanaan siklus I. Oleh karena itu peneliti menelaah segala sesuatu yang muncul dalam pelaksanaan siklus I dan harus diperbaiki untuk dilaksanakannya siklus II. Pada proses pembelajaran yang berlangsung di siklus I terdapat permasalahan yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah kurangnya sumber referensi pada pembelajaran. Permasalahan ini berdampak pada siswa sehingga kurangnya pengetahuan siswa. Siswa menjadi kurang mengeksplorasi dalam konsep materi yang dipelajari. Keterbatasan tersebut menimbulkan pemikiran siswa yang kurang beragam, dan membuat siswa mengontruksi pengetahuan secara objektif berdasarkan apa yang selama ini diketahui saja. Pada pembelajaran ini berdampak pada kurangnya kreatifitas siswa dan kesulitan dalam mengembangkan ide baru karena keterbatasan referensi.

Kegiatan belajar siswa pada siklus I terdapat permasalahan saat peneliti meninjau respon siswa pada kegiatan refleksi di akhir pembelajaran. Permasalahan yang terjadi adalah siswa kurang memahami bagaimana mengembangkan informasi yang telah siswa dapatkan setelah observasi sehingga sulit untuk menghasilkan ide-ide baru dan pembahasan jadi tidak relevan. Permasalahan tersebut diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II, agar siswa dalam menganalisis informasi dan mengembangkan data sesuai dengan pembahasan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan bimbingan pada setiap siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kurangnya bimbingan menjadi salah satu faktor siswa dalam berfikir sehingga tidak mencapai target pembelajaran.

Siklus II

Sesuai hasil tinjauan dari pelaksanaan tindakan di siklus I masih menunjukkan adanya kekurangan, maka pada siklus II disusun rancangan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pada siklus I. Pada tindakan di siklus II ini peneliti melengkapi kekurangan pembelajaran yang terdeteksi pada hasil tinjauan di siklus I. Tujuan pelaksanaan tindakan siklus II adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPI Nailul Falaah.

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar, menyiapkan sajian contoh teks laporan hasil observasi dan video observasi tempat wisata sebagai referensi siswa. Pada siklus II siswa akan melakukan perbaikan hasil belajar dengan pengetahuan baru yang didapatkan selama pembelajaran. Pada akhir tindakan diharapkan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan dalam capaian hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi.

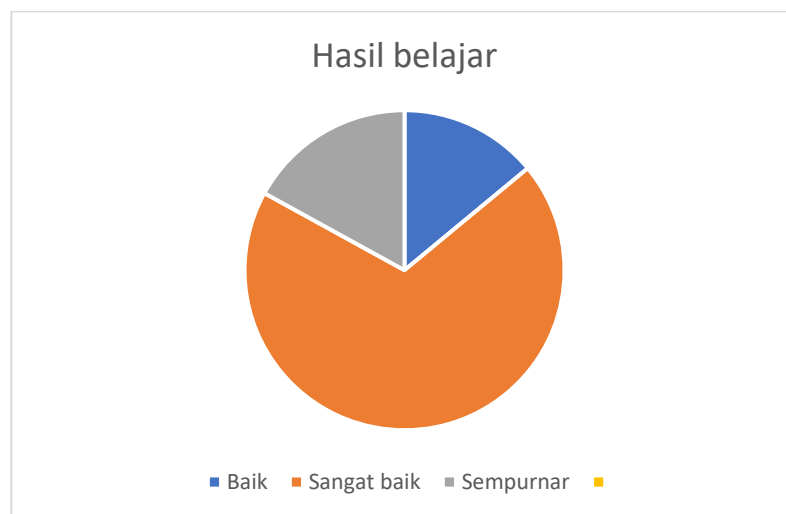
Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menyusun rancangan pembelajaran bersama dengan guru Bahasa Indonesia agar permasalahan pembelajaran yang terjadi di siklus I dapat diperbaiki. Peneliti menyiapkan berbagai referensi dalam bentuk video dan teks.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai dengan memberikan evaluasi hasil kerja siswa pada siklus I. Evaluasi yang dilakukan tentang pengembangan data yang dijadikan kalimat deskripsi. Hal tersebut menjadi permasalahan peserta didik pada siklus I, kemudian peneliti memberikan tayangan video tentang langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi dan menjelaskan lebih detail. Evaluasi dilakukan agar siswa mendapat arahan bagian-bagian yang harus diperbaiki. Pada siklus II ini siswa diarahkan lebih mengkreasikan hasil pengamatannya sesuai dengan observasi sesuai dengan struktur yang telah dijelaskan.

Pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II guru dan peneliti memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks laporan hasil observasi. Pada siklus II peneliti memberikan evaluasi hasil penilaian yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan pada tindakan siklus I dalam menyusun teks laporan hasil observasi.

Pada perancangan modul ajar akan lebih difokuskan pada perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cara lebih memberikan pemahaman secara lebih rinci tentang pengembangan data dalam teks laporan hasil observasi. Menjelaskan langkah-langkah menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur yang benar dan sesuai dengan kebahasaan yang tepat. Perlu adanya penerapan secara bersama agar peserta didik paham dalam mengembangkan data menjadi teks yang sesuai dengan struktur, kebahasaan dan isi yang relevan. Dalam hal ini juga ditambahkan dengan penayangan video yang menjelaskan tentang contoh membuat teks laporan hasil observasi agar peserta didik tidak jenuh. Dalam proses pelaksanaan siklus II dilaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II, pada pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi yang difokuskan pada pengembangan kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan data yang telah diperoleh.



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang telah menuntaskan kriteria minimum sejumlah 29 siswa atau 100% jika dalam presentase. Hasil belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 90 dengan 4 siswa kategori baik, 20 siswa kategori sangat baik dan 5 siswa kategori sempurna. Berdasarkan perolehan ini

menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPI Nailul Falaah.

Pada pembelajaran siklus II siswa dapat mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi sesuai dengan data yang telah diperoleh dan pembahasan yang relevan sesuai dengan topik informatif. Dari hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II pada proses pembelajaran siswa dan memusatkan pada kendala yang dialami siswa kemudian ditinjau hasilnya pada lembar kerja. Hasil observasi guru bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.6, semua kegiatan pada siklus II tergolong sangat berkembang, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sangat baik. banyak siswa yang sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan mulai siklus I hingga siklus II. Peserta didik juga tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat bahwa banyak siswa yang sudah aktif dan faham dalam pembelajaran. Dan tingkat pemahaman siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dari siklus I ke siklus II cukup meningkat. Siswa sudah mampu mengembangkan kerangka teks yang sesuai dengan data yang telah diperoleh dan pembahasan yang relevan. Dengan mengevaluasi kendala yang terjadi pada siklus I dan menjelaskan dengan contoh-contoh mengembangkan data dan kerangka teks siswa dapat mendengarkan dengan serius. Pada proses pembelajaran siswa juga sudah menunjukkan kemandirian dalam belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pada tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dibanding dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini juga mengalami kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Proses ini dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Hasil belajar siswa dan proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mengakhiri tindakan karena peningkatan yang terjadi sudah mencapai target yang dituju.

Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan dengan capaian hasil belajar yang sesuai target. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa melalui observasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang menyatakan terjadi perbedaan yaitu peningkatan dalam pembelajaran ini. Berikut rangkuman hasil observasi peneliti terhadap siswa dari tindakan siklus I dan siklus II.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat tiga aspek. Tiga aspek tersebut yaitu kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dan pembahasan yang relevan dan informatif. Tiga aspek tersebut harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tes pratindakan menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang nilainya memenuhi KKM dengan nilai 75 berjumlah 5 siswa. Sedangkan 24 siswa lainnya belum menuntaskan KKM dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa dan siswa dengan kategori kurang 16 siswa dari jumlah siswa. nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58 dari hasil data di atas menunjukkan bahwa target pembelajaran pada tes awal belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), walaupun terdapat siswa yang telah mencapai nilai kategori cukup. Kemudian kendala dan kekurangan diperbaiki pada siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM ada 25 siswa dan 4 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan rata-rata yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran berdiferensiasi teks laporan hasil observasi sudah mencapai target walaupun ada beberapa siswa yang tidak mencapai nilai sesuai dengan nilai KKM. Namun, masih terdapat kekurangan dalam siklus I yang perlu dievaluasi. Kemudian dibenahi pada siklus II.

Pada siklus II pembelajaran lebih difokuskan untuk memperbaiki kekurangan dan kendala pada siklus I. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan jumlah siswa 29 siswa atau 100% jika dalam presentase. Hasil belajar siswa menunjukkan angka rata-rata 90 dengan 4 siswa kategori baik, 20 siswa kategori sangat baik dan 5 siswa kategori sempurna. Berdasarkan perolehan ini menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa target pada siklus II telah tercapai.

Berikut ini paparan rangkuman hasil belajar siswa yang diperoleh dari data pratindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan pada dua siklus setelah diterapkannya metode pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi.

No	Peserta Didik	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AIW	50	70	90
2.	AW	60	80	90
3.	ANPI	40	60	90
4.	AFZ	60	80	90
5.	BNH	50	70	90
6.	DH	50	70	90
7.	ES	50	70	80
8.	FHH	50	70	80
9.	FA	80	90	100
10.	I	60	80	90
11.	INMR	80	90	100
12.	K	40	60	90
13.	KVBA	80	90	100
14.	LAK	50	70	90
15.	MAA	80	90	100
16.	NPW	70	80	90
17.	NN	50	70	90
18.	NAZ	60	80	90
19.	NPA	50	70	90

20.	NAZ	40	60	90
21.	NSA	50	60	90
22.	PFI	40	60	90
23.	SSA	70	80	90
24.	SZJ	80	90	100
25.	S	70	80	90
26.	TES	50	70	90
27.	WFM	50	70	80
28.	ZS	70	80	90
29.	ZCA	50	70	80
Rata-rata		58	75	90

Pemerolehan data pada tabel di atas didapatkan dari rekam hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi yang dilakukan pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan. Siswa hanya menggunakan pengetahuan dan pemahaman masing-masing. Setelah pratindakan dilakukan maka ditemukannya kendala dan kekurangan pembelajaran yang kemudian diperbaiki pada siklus I. Setelah melakukan tindakan siklus I terjadi peningkatan yang baik dan masih terdapat beberapa kendala. Dan diperbaiki pada siklus II yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Dan jika dilihat dari rata-rata nilai siswa dari pratindakan 58 meningkat ke siklus I 75 kemudian meningkat lagi ke siklus II 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPI Nailul Falaah.

Peningkatan pada proses pembelajaran ini ditinjau dari segi perkembangan sikap sesuai dengan kurikulum merdeka dari dua dimensi yaitu dimensi mandiri dan dimensi berpikir kritis. Berikut akan dijabarkan hasil peningkatan proses pembelajaran berdiferensiasi selama pratindakan, siklus I dan siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian tindakan kelas ini, ternyata terbukti bahwa hasil belajar siswa terhadap materi teks laporan hasil observasi dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi banyak mengalami peningkatan. Dengan diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi siswa dapat termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diperoleh setelah melakukan tindakan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus.

Pembelajaran menggunakan metode diferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 29 siswa (100%) pada akhir siklus II. Dibandingkan dengan pencapaian siswa pada saat pratindakan dengan banyak siswa yang memenuhi KKM hanya 5 siswa (17%) maka peningkatan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran teks laporan hasil observasi sangat signifikan.

Proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPI Nailul Falaah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada proses pembelajaran sikap dimensi yang dikembangkan meningkat secara signifikan. Dari dimensi mandiri rata-rata perolehan siswa mulai pratindakan masuk kategori belum berkembang yang artinya belum mencapai target. Hingga sampai tindakan siklus II rata-rata siswa sudah masuk kategori sangat berkembang dalam sikap mandiri. Dimensi berpikir kritis juga berkembang secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan sikap mandiri dan berpikir kritis siswa. Siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang mencapai target tetapi siswa juga mampu menghadirkan inovasi hasil dari pengetahuan yang dikonstruksikan dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Anugraha, Andi & Sulfiani, Masri. (2024). Relevansi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Dokumenter “Tanah Ibu Kami” dengan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Basicedu* hal 250-262.
- Badan Satadar, Kurikulum, Dan A. P. K. R. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka 2.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Gusfitri, M. L., & Delfia, E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Untuk Smp Kelas Viii*.
- Khasanah Nur, Muhajir, Umi Chasanah. 2023,. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keadtihan Peserta Didik Teks Anekdote Kelas 11. Hal 165-174.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV. Afifa Utama.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Malvin Dukalang 2024, Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher’s pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229.
- Narfa, (2021). Mengonstruksi Laporan Hasil Observasi Untuk SMA, Guepedia
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

- Nurdyansyah dan Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), Hal. 17-19
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edsuintek: Jurnal Guruan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudirman 2024, minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sman 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V3i3.159>

Malang, 20 Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 196808231993032003